

MENDETEKSI KECURANGAN MELALUI TEORI GONE MENURUT PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL DENGAN PENGALAMAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Julianti Naya¹⁾, Harti Budi Yanti²⁾
^{1,2)} Magister Akuntansi Universitas Trisakti
Jnaise22@gmail.com ,
hartigunawan@ymail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Greedy, Opportunity, Need dan Exposure (*The Fraud GONE*) terhadap persepsi auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan dengan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi. *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam laporan yang berjudul *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse* 2018 menyebutkan bahwa dari 2.690 kasus penipuan jumlah kerugian yang dialami mencapai \$7miliar dengan rata-rata kerugian per kasus adalah \$130ribu. Dari total 2.690 skema kasus yang diteliti dalam *Report to The Nations* 2018 kelemahan internal kontrol menjadi faktor utama timbulnya kecurangan dari total kerugian yang dialami. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa karyawan-karyawan yang berprofesi sebagai auditor di kantor akuntan publik. Pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Greedy, Opportunity, Need, Exposure mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap deteksi kecurangan menurut persepsi eksternal auditor, persepsi seorang auditor dalam mendeteksi sebuah kecurangan. Kemampuan seseorang auditor eksternal untuk dapat lebih mendeteksi sebuah kecurangan dapat diperkuat dengan adanya pengalaman kerja.

Kata Kunci: *persepsi, kecurangan, Greedy, Opportunity, Need, Exposure, pengalaman kerja.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), dalam *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse* menyebutkan bahwa dari 2.690 kasus penipuan jumlah total kerugian yang dialami mencapai \$7miliar dengan rata-rata kerugian per kasus adalah \$130ribu. Dari total 2.690 skema kasus yang diteliti, kelemahan internal kontrol menjadi faktor utama timbulnya kecurangan.

Kecurangan telah berkembang diberbagai Negara termaksud di Indonesia. Kecurangan yang paling banyak ditemui di Indonesia berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh ACFE di Indonesia pada tahun 2016 adalah korupsi. Faktor penyebab terjadinya kecurangan menurut para ahli adanya banyak, seperti teori korupsi CDMA yang dicetuskan oleh Robert Klitgaard dimana menurut beliau kecurangan terjadi karena adanya faktor kekuasaan dan monopoli yang tidak dibarengi dengan akuntabilitas. Teori kecurangan Fraud Triangle Theory oleh Donald R Cressey bahwa kecurangan disebabkan oleh 3 faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan adalah kesempatan, motivasi, dan rasionalisasi. Ketiga faktor tersebut memiliki derajat yang sama besar untuk saling mempengaruhi. Teori Korupsi GONE oleh Jack Bologne yang menyebutkan bahwa faktor penyebab korupsi adalah keserakahan (greed), kesempatan (opportunity), kebutuhan (needs) dan pengungkapan (expose).

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai kecurangan dengan menggunakan pengimplikasian teori GONE masih terbatas terutama pada ruang lingkup pemerintahan. Tujuan penelitian ini

adalah untuk atau membantu para auditor khususnya auditor eksternal agar dapat mengindikasikan suatu kecurangan untuk perusahaan di luar ruang lingkup pemerintahan.

Tujuan lain adalah peneliti ingin hasilnya mampu menambah pengetahuan dan penjelasan tentang faktor-faktor pendorong terjadinya kecurangan dan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh teori GONE dalam pendeteksian kecurangan dari persepsi auditor. Selain itu, bagi pendidikan di bidang pemeriksaan peneliti berharap dapat mengembangkan konsep pengajaran dan materi pembelajaran tentang pemeriksaan (Audit) kepada para mahasiswa maupun individu yang sedang mengambil profesi. Dengan demikian mereka dapat membentuk kepribadian seorang auditor yang sangat berhati-hati dan selalu menaruh curiga kepada setiap target utama yang sudah terdeteksi, sehingga kecenderungan dalam melakukan kecurangan dapat dihindarkan. Peneliti berharap agar penelitian ini mampu dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan dapat dikembangkan melalui keterbatasan yang ada.

Para auditor agar lebih peka dan berhati-hati dalam menghadapi klien, sehingga auditor tidak hanya menemukan sebuah kecurangan namun mampu mencegah terjadinya kecurangan dengan cara mengenal setiap karakteristik dan latar belakang seseorang.

II. STUDI PUSTAKA

GONE Theory.

- 1 Greed (Keserakahan) : Berkaitan dengan perilaku serakah yang potensial ada dalam diri setiap orang.
- 2 Opportunity (Kesempatan) : Berkaitan dengan keadaan organisasi, instansi, masyarakat yang sedemikian rupa sehingga terbuka bagi seseorang untuk melakukan kecurangan terhadapnya.
- 3 Need (Kebutuhan) : Berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu untuk menunjang hidup secara wajar.
- 4 Exposure (Pengungkapan) : Berkaitan dengan kemungkinan dapat diungkapkannya suatu kecurangan dan sifat serta beratnya hukuman terhadap pelaku kecurangan. Semakin besar kemungkinan suatu kecurangan dapat diungkap, semakin kecil dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan tersebut, semakin berat hukuman kepada pelaku kecurangan akan semakin kurang dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan.

Pratama (2017) dalam Anisatul dan Ahmad (2018) mengemukakan bahwa keserakahan adalah berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri orang. Keserakahan merupakan faktor individu, dimana faktor ini melekat pada diri setiap orang. Apabila tingkat keserakahan seseorang tinggi ada kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan.

H_1 : Keserakahan (Greeds) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor.

Kesempatan menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan, baik yang disebabkan karena sistem, aturan dan penegakan aturan. Nahahningrum (2013) menunjukkan bahwa dengan adanya suatu sistem pengendalian internal yang baik oleh instansi maka akan menurunkan tingkat kecurangan yang akan dilakukan, sebaliknya jika kualitas sistem pengendalian intern yang buruk maka akan menjadi kesempatan bagi para karyawan untuk melakukan fraud pada perusahaan tempat ia bekerja.

H_2 : Kesempatan (Opportunity) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahraini dkk (2010) menjelaskan bahwa perilaku seseorang biasanya diawali dengan adanya sebuah kebutuhan. Lalu kebutuhan tersebut selanjutnya menimbulkan sebuah dorongan sehingga seseorang akan melakukan perilaku kecurangan.

H₃ : Kebutuhan (Need) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor.

Rendahnya efek jera yang diberikan perusahaan kepada para pelaku kecurangan dapat membuka celah bagi orang lain untuk melakukan tindakan kecurangan. Anisatul dan Ahmad (2018) mengungkapkan bahwa pengungkapan memiliki pengaruh positif terhadap penurunan tindakan kecurangan. Auditor dapat melihat hal ini sebagai point untuk membentuk persepsinya dalam mendeteksi sebuah kecurangan yang terjadi.

H₄: Pengungkapan (Eksposure) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor.

Seseorang belajar dari pengalaman yang pernah dialaminya. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Dengan pengalaman yang didapat seseorang akan lebih cakap dan terampil serta mampu melaksanakan tugas pekerjaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Christin, Ventje dan Wiston (2015) menyatakan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh kuat dalam pembentukan persepsi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya.

H₅: Pengalaman kerja seorang auditor memperkuat persepsi auditor dalam mendeteksi kecurangan terhadap melalui teori Goele .

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang bekerja di wilayah DKI Jakarta. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik pemilihan sampel secara acak terhadap auditor yang bekerja di kantor akuntan publik tanpa melihat posisi struktural di perusahaan tersebut. Jumlah kuesioner yang disebar dalam penelitian ini adalah 105 kuesioner kepada auditor eksternal, kembali dan dapat diolah sebanyak 100 sebanyak 100 (95,23%).

Pada penelitian ini menggunakan teknik regresi liner. Alasan digunakannya regresi liner karena penelitian ini akan menguji lebih dari variabel dependen yaitu variabel greed, opportunity, need dan exposure untuk membentuk persepsi auditor dalam mendeteksi tindakan kecurangan. Metode analisis data menggunakan analisa statistik deskriptif, uji reabilitas, uji multikolinearitas, analisa koefisiensi determinasi, Uji Regresi Secara Simultan (Uji F) dan Uji Regresi Secara Parsial dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 23 for windows.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Hasil analisa statistik deskriptif menunjukkan bahwa responden penelitian (N) adalah 100. Dengan proporsi 56% wanita dan 44% Pria. Pendidikan terakhir responden 83% didominasi oleh S1 dan sisanya sebesar 17% lebih dari S1. Semua responden berprofesi sebagai seorang auditor eksternal dengan masa bekerja lebih dari 2(dua) tahun.

Tabel Uji Hipotesis

	Coefficienta (β)	Signifikan	Simpulan
R^2	0,499		
Adjust R^2	0,478		
F Test	23,656	0,000	
Constanta	16,220	0,000	
G	0,455	0,024	H ₁ Diterima
O	0,468	0,019	H ₂ Diterima
N	0,780	0,001	H ₃ Diterima
E	0,359	0,007	H ₄ Diterima
Constanta	2,808	0,000	
PAE	-0.47	0,012	H ₅ Diterima

Pengujian hipotesis atau pengujian signifikan bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari pengukuran diperoleh hasil $R^2 = 0,5$, mendekati 1 (satu) yang berarti variabel-variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kemudian berdasarkan hasil pengukuran uji t dan uji f nilai sig yang dihasilkan $< 0,05$ maka dengan ini hipotesa yang di buat dapat diterima.

Berdasarkan analisis pembahasan serta hasil analisis pengujian dalam penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat di tarik sebuah Kesimpulan :

1. Kecerakahan (Greeds) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor. Kecerakahan memang berasal dari dalam diri seseorang namun secara tidak disengaja akan terlihat pada kebiasaan sehari-hari yang bisa diamati secara langsung oleh auditor eksternal. Pengamatan ini dapat dilakukan melalui wawancara auditor boleh memberikan beberapa pertanyaan yang mampu menggali kebiasaan-kebiasaan seorang karyawan yang menjurus pada tindakan kecurangan.
2. Kesempatan (Opportunity) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor. Ketika seorang auditor menemukan sebuah perusahaan yang belum memiliki kontrol internal yang baik maka keadaan ini dapat memperkuat persepsi seorang auditor mengenai tindakan kecurangan yang mungkin saja akan atau sedang terjadi di perusahaan tersebut.
3. Kebutuhan (Need) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor. Kebutuhan merupakan faktor pendorong tindakan kecurangan yang sangat alami dimiliki oleh seseorang. Ketika seseorang didesak oleh sebuah kebutuhan bukan tidak mungkin orang tersebut akan melakukan hal apapun untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Hal ini sama dengan kecerakahan (greed) sebuah faktor yang berasal dari dalam dan untuk mengetahui indikasi ini seorang auditor harus melakukan pendekatan dengan melakukan wawancara dan observasi untuk membentuk sebuah persepsi auditor yang cukup kuat terhadap sebuah pendeteksian kecurangan.
4. Pengungkapan (Eksposure) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor. Hal ini lebih condong kepada kebiasaan

sebuah perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki kebiasaan untuk memberikan pengampunan (tanpa memberikan surat peringatan dan *punishment*) terhadap karyawannya yang terbukti melakukan kecurangan atau membantu kecurangan, maka persepsi auditor mengenai tindakan kecurangan di perusahaan tersebut semakin kuat.

- 5 Pengalaman kerja seorang auditor memperkuat persepsi auditor dalam mendeteksi kecurangan terhadap melalui Teori Gone. Semakin tinggi jam terbang seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas maka persepsi yang dapat terbentuk dari orang tersebut akan semakin baik dan tajam dan sudah merupakan hal yang umum keberhasilan seseorang didasarkan oleh banyaknya pengalaman yang sudah dilewati. Begitu halnya juga dengan Auditor Eksternal, seorang persepsi yang dihasilkan oleh seorang auditor dengan pengalaman kerja yang sedikit tentu tidak akan sebaik dengan auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang tinggi.

V. KETERBATASAN, IMPLIKASI, SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu tidak ada kriteria jabatan untuk pengisian kuesioner. Sebenarnya akan lebih bagus apabila pengisian kuesioner diisi oleh para auditor eksternal yang sudah memiliki jabatan seperti supervisor, asisten manajer dan manajer, karena di posisi tersebut kompleksitas pekerjaannya sudah sangat tinggi dan perencanaan proses audit terletak pada posisi ini.

Implikasi untuk hasil penelitian ini ditunjukkan untuk para auditor eksternal yang sedang menjalani pendidikan profesi, para deretan manajerial dan para regulator dalam menambah referensi mereka dalam mengenali adanya faktor lain diluar *Fraud Triangle* yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan penentuan target dan pendeteksian perilaku kecurangan.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat untuk memperluas ruang penelitian bukan hanya pada auditor eksternal namun bisa juga dilakukan pada auditor internal dalam perusahaan swasta dengan domisili tidak hanya di DKI Jakarta namun diluar daerah DKI Jakarta dan sebaiknya penyebaran kuesioner tidak dilakukan di dekan akhir tahun karena bulan-bulan akhir tahun (November & Desember) merupakan bulan *high season* bukan hanya untuk kalangan auditor eksternal namun praktisi keuangan lainnya seperti auditor internal dan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners (2018). Report to The Nations on Accupational Fraud and Abuse: 2018 Global Fraud Study. Amerika Serikat : Association of Certified Fraud Examiners, Inc
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FRAUD DIAMOND DAN GONE THEORY TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 120-139. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22862>
- Boyle, Douglas M., DeZoort, F. Todd, Hermanson, Dana R. (2015). "The Effect of Alternative Fraud Model Use on Auditor's Fraud Risk Judgements", *J. Account. Public Policy*
- Anggriawan, Eko Ferry (2014). "Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY)". *Jurnal Nominal*.(3), 101-116
- Association, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S.(2014). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Edisi Kelima Belas. Inggris: Pearson Education Limited

- Sofia, Irma Paramita (2014). *Persepsi auditor internal dan eksternal mengenai efektivitas metode pendeteksian dan pencegahan tindakan kecurangan keuangan*. 3rd Economics and Business Research Festival.
- Kurniawan, Gusnardi. 2014. *Pengaruh moralitas, motivasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada SKPD di kota solok)*. Jurnal Akuntansi, Volume 1, Nomor 3.
- Nursalam, Suddin Bani dan Munirah (2013). *Pengaruh Mortalitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (studi empiris pada SKPD di kota solok)*. Jurnal Akuntansi, Volume 1, Nomor 3.
- Najahningrum, Anik Fatun. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY." Accounting Analysis Journal 2.3 (2013).
- Gibson, J.L., Ivancevich, J. M. dan Donelly. 2011. *Organization: Structure, Process, Behavior*. Dallas: Business Publication, New York
- Singleton, Tommie W., dan Singleton, Aaron J. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. Edisi Keempat. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Tuanakota, T.M. (2010). *Audit forensik dan audit investigatif*. Jakarta: Salemba Empat

MENDETEKSI KECURANGAN MELALUI TEORI GONE MENURUT PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL DENGAN PENGALAMAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERAS

by Harti Budi Yanti

Submission date: 01-Feb-2024 12:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2283500155

File name: document_14.pdf (381.53K)

Word count: 2279

Character count: 14815

MENDETEKSI KECURANGAN MELALUI TEORI GONE MENURUT PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL DENGAN PENGALAMAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Julianti Naya¹⁾, Harti Budi Yanti²⁾

^{1,2)} Magister Akuntansi Universitas Trisakti
Jnaise22@gmail.com ,
hartigunawan@ymail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Greedy, Opportunity, Need dan Exposure (*The Fraud GONE*) terhadap persepsi auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan dengan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi. *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam laporan yang berjudul *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse 2018* menyebutkan bahwa dari 2.690 kasus penipuan jumlah kerugian yang dialami mencapai \$7miliar dengan rata-rata kerugian per kasus adalah \$130ribu. Dari total 2.690 skema kasus yang diteliti dalam *Report to The Nations 2018* kelemahan internal kontrol menjadi faktor utama timbulnya kecurangan dari total kerugian yang dialami. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa karyawan-karyawan yang berprofesi sebagai auditor di kantor akuntan publik. Pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Greedy, Opportunity, Need, Exposure mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap deteksi kecurangan menurut persepsi eksternal auditor, persepsi seorang auditor dalam mendeteksi sebuah kecurangan. Kemampuan seseorang auditor eksternal untuk dapat lebih mendeteksi sebuah kecurangan dapat diperkuat dengan adanya pengalaman kerja.

Kata Kunci: *persepsi, kecurangan, Greedy, Opportunity, Need, Exposure, pengalaman kerja.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), dalam *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse* menyebutkan bahwa dari 2.690 kasus penipuan jumlah total kerugian yang dialami mencapai \$7miliar dengan rata-rata kerugian per kasus adalah \$130ribu. Dari total 2.690 skema kasus yang diteliti, kelemahan internal kontrol menjadi faktor utama timbulnya kecurangan.

Kecurangan telah berkembang diberbagai Negara termasuk di Indonesia. Kecurangan yang paling banyak ditemui di Indonesia berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh ACFE di Indonesia pada tahun 2016 adalah korupsi. Faktor penyebab terjadinya kecurangan menurut para ahli adanya banyak, seperti teori korupsi CDMA yang dicetuskan oleh Robert Klitgaard dimana menurut beliau kecurangan terjadi karena adanya faktor kekuasaan dan monopoli yang tidak dibarengi dengan akuntabilitas. Teori kecurangan Fraud Triangle Theory oleh Donald R Cressey bahwa kecurangan disebabkan oleh 3 faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan adalah kesempatan, motivasi, dan rasionalisasi. Ketiga faktor tersebut memiliki derajat yang sama besar untuk saling mempengaruhi. Teori Korupsi GONE oleh Jack Bologne yang menyebutkan bahwa faktor penyebab korupsi adalah keserakahan (greed), kesempatan (opportunity), kebutuhan (needs) dan pengungkapan (expose).

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai kecurangan dengan menggunakan pengimplikasian teori GONE masih terbatas terutama pada ruang lingkup pemerintahan. Tujuan penelitian ini

adalah untuk atau membantu para auditor khususnya auditor eksternal agar dapat mengindikasikan suatu kecurangan untuk perusahaan di luar ruang lingkup pemerintahan.

Tujuan lain adalah peneliti ingin hasilnya mampu menambah pengetahuan dan penjelasan tentang faktor-faktor pendorong terjadinya kecurangan dan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh teori GONE dalam pendeteksian kecurangan dari persepsi auditor. Selain itu, bagi pendidikan di bidang pemeriksaan peneliti berharap dapat mengembangkan konsep pengajaran dan materi pembelajaran tentang pemeriksaan (Audit) kepada para mahasiswa maupun individu yang sedang mengambil profesi. Dengan demikian mereka dapat membentuk kepribadian seorang auditor yang sangat berhati-hati dan selalu menaruh curiga kepada setiap target utama yang sudah terdeteksi, sehingga kecenderungan dalam melakukan kecurangan dapat terhindarkan. Peneliti berharap agar penelitian ini mampu dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan dapat dikembangkan melalui keterbatasan yang ada.

Para auditor agar lebih peka dan berhati-hati dalam menghadapi klien, sehingga auditor tidak hanya menemukan sebuah kecurangan namun mampu mencegah terjadinya kecurangan dengan cara mengenal setiap karakteristik dan latar belakang seseorang.

II. STUDI PUSTAKA

GONE Theory.

- 1 Greed (Keserakahan) : Berkaitan dengan perilaku serakah yang potensial ada dalam diri setiap orang.
- 2 Opportunity (Kesempatan) : Berkaitan dengan keadaan organisasi, instansi, masyarakat yang sedemikian rupa sehingga terbuka bagi seseorang untuk melakukan kecurangan terhadapnya.
- 3 Need (Kebutuhan) : Berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu untuk menunjang hidup secara wajar.
- 4 Exposure (Pengungkapan) : Berkaitan dengan kemungkinan dapat diungkapkannya suatu kecurangan dan sifat serta beratnya hukuman terhadap pelaku kecurangan. Semakin besar kemungkinan suatu kecurangan dapat diungkap, semakin kecil dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan tersebut, semakin berat hukuman kepada pelaku kecurangan akan semakin kurang dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan.

Pratama (2017) dalam Anisatul dan Ahmad (2018) mengemukakan bahwa keserakahan adalah berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri orang. Keserakahan merupakan faktor individu, dimana faktor ini melekat pada diri setiap orang. Apabila tingkat keserakahan seseorang tinggi ada kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan.

H₁ : Keserakahan (Greeds) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor.

Kesempatan menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan, baik yang disebabkan karena sistem, aturan dan penegakan aturan. Nahahningrum (2013) menunjukkan bahwa dengan adanya suatu sistem pengendalian internal yang baik oleh instansi maka akan menurunkan tingkat kecurangan yang akan dilakukan, sebaliknya jika kualitas sistem pengendalian intern yang buruk maka akan menjadi kesempatan bagi para karyawan untuk melakukan fraud pada perusahaan tempat ia bekerja.

H₂ : Kesempatan (Opportunity) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahraini dkk (2010) menjelaskan bahwa perilaku seseorang biasanya diawali dengan adanya sebuah kebutuhan. Lalu kebutuhan tersebut selanjutnya menimbulkan sebuah dorongan sehingga seseorang akan melakukan perilaku kecurangan.

H₃ : Kebutuhan (Need) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor.

Rendahnya efek jera yang diberikan perusahaan kepada para pelaku kecurangan dapat membuka celah bagi orang lain untuk melakukan tindakan kecurangan. Anisatul dan Ahmad (2018) mengungkapkan bahwa pengungkapan memiliki pengaruh positif terhadap penurunan tindakan kecurangan. Auditor dapat melihat hal ini sebagai point untuk membentuk persepsinya dalam mendeteksi sebuah kecurangan yang terjadi.

H₄: Pengungkapan (Eksposure) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor.

Seseorang belajar dari pengalaman yang pernah dialaminya. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Dengan pengalaman yang didapat seseorang akan lebih cakap dan terampil serta mampu melaksanakan tugas pekerjaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Christin, Ventje dan Wiston (2015) menyatakan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh kuat dalam pembentukan persepsi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya.

H₅: Pengalaman kerja seorang auditor memperkuat persepsi auditor dalam mendeteksi kecurangan terhadap melalui teori Gone .

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang bekerja di wilayah DKI Jakarta. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik pemilihan sampel secara acak terhadap auditor yang bekerja di kantor akuntan publik tanpa melihat posisi struktural di perusahaan tersebut. Jumlah kuesioner yang disebar dalam penelitian ini adalah 105 kuesioner kepada auditor eksternal, kembali dan dapat diolah sebanyak 100 sebanyak 100 (95,23%).

Pada penelitian ini menggunakan teknik regresi liner. Alasan digunakannya regresi liner karena penelitian ini akan menguji lebih dari variabel dependen yaitu variabel greed, opportunity, need dan exposure untuk membentuk persepsi auditor dalam mendeteksi tindakan kecurangan. Metode analisis data menggunakan analisa statistik deskriptif, uji reabilitas, uji multikolonearitas, analisa koefisiens determinasi, Uji Regresi Secara Simultan (Uji F) dan Uji Regresi Secara Parsial dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 23 for windows.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Hasil analisa statistik deskriptif menunjukkan bahwa responden penelitian (N) adalah 100. Dengan proporsi 56% wanita dan 44% Pria. Pendidikan terakhir responden 83% didominasi oleh S1 dan sisanya sebesar 17% lebih dari S1. Semua responden berprofesi sebagai seorang auditor eksternal dengan masa bekerja lebih dari 2(dua) tahun.

Tabel Uji Hipotesis

	Coefficienta (β)	Signifikan	Simpulan
R ²	0,499		
Adjust R ²	0,478		
F Test	23,656	0,000	
Constanta	16,220	0,000	
G	0,455	0,024	H ₁ Diterima
O	0,468	0,019	H ₂ Diterima
N	0,780	0,001	H ₃ Diterima
E	0,359	0,007	H ₄ Diterima
Constanta	2,808	0,000	
PAE	-0.47	0,012	H ₅ Diterima

Pengujian hipotesis atau pengujian signifikan bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari pengukuran diperoleh hasil $R^2 = 0,5$, mendekati 1 (satu) yang berarti variabel-variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kemudian berdasarkan hasil pengukuran uji t dan uji f nilai sig yang dihasilkan $< 0,05$ maka dengan ini hipotesa yang di buat dapat diterima.

Berdasarkan analisis pembahasan serta hasil analisis pengujian dalam penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat di tarik sebuah Kesimpulan :

- 1 Kecerakahan (Greeds) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor. Kecerakahan memang berasal dari dalam diri seseorang namun secara tidak disengaja akan terlihat pada kebiasaan sehari-hari yang bisa diamati secara langsung oleh auditor eksternal. Pengamatan ini dapat dilakukan melalui wawancara auditor boleh memberikan beberapa pertanyaan yang mampu menggali kebiasaan-kebiasaan seorang karyawan yang menjurus pada tindakan kecurangan.
- 2 Kesempatan (Opportunity) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor. Ketika seorang auditor menemukan sebuah perusahaan yang belum memiliki kontrol internal yang baik maka keadaan ini dapat memperkuat persepsi seorang auditor mengenai tindakan kecurangan yang mungkin saja akan atau sedang terjadi di perusahaan tersebut.
- 3 Kebutuhan (Need) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor. Kebutuhan merupakan faktor pendorong tindakan kecurangan yang sangat alami dimiliki oleh seseorang. Ketika seseorang didesak oleh sebuah kebutuhan bukan tidak mungkin orang tersebut akan melakukan hal apapun untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Hal ini sama dengan kecerakahan (greed) sebuah faktor yang berasal dari dalam dan untuk mengetahui indikasi ini seorang auditor harus melakukan pendekatan dengan melakukan wawancara dan observasi untuk membentuk sebuah persepsi auditor yang cukup kuat terhadap sebuah pendeteksian kecurangan.
- 4 Pengungkapan (Eksposure) memiliki pengaruh kuat terhadap deteksi kecurangan berdasarkan persepsi eksternal auditor. Hal ini lebih condong kepada kebiasaan

sebuah perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki kebiasaan untuk memberikan pengampunan (tanpa memberikan surat peringatan dan *punishment*) terhadap karyawannya yang terbukti melakukan kecurangan atau membantu kecurangan, maka persepsi auditor mengenai tindakan kecurangan di perusahaan tersebut semakin kuat.

5. Pengalaman kerja seorang auditor memperkuat persepsi auditor dalam mendeteksi kecurangan terhadap melalui Teori Gone. Semakin tinggi jam terbang seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas maka persepsi yang dapat terbentuk dari orang tersebut akan semakin baik dan tajam dan sudah merupakan hal yang umum keberhasilan seseorang didasarkan oleh banyaknya pengalaman yang sudah dilewati. Begitu halnya juga dengan Auditor Eksternal, seorang persepsi yang dihasilkan oleh seorang auditor dengan pengalaman kerja yang sedikit tentu tidak akan sebaik dengan auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang tinggi.

V. KETERBATASAN, IMPLIKASI, SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu tidak ada kriteria jabatan untuk pengisian kuesioner. Sebenarnya akan lebih bagus apabila pengisian kuesioner diisi oleh para auditor eksternal yang sudah memiliki jabatan seperti supervisor, asisten manajer dan manajer, karena di posisi tersebut kompleksitas pekerjaannya sudah sangat tinggi dan perencanaan proses audit terletak pada posisi ini.

Implikasi untuk hasil penelitian ini ditunjukan untuk para auditor eksternal yang sedang menjalani pendidikan profesi, para deretan manajerial dan para regulator dalam menambah referensi mereka dalam mengenali adanya faktor lain diluar *Fraud Triangle* yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan penentuan target dan pendeteksian perilaku kecurangan.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat untuk memperluas ruang penelitian bukan hanya pada auditor eksternal namun bisa juga di lakukan pada auditor internal dalam perusahaan swasta dengan domisili tidak hanya di DKI Jakarta namun diluar daerah DKI Jakarta dan sebaiknya penyebaran kuesioner tidak dilakukan di dekan akhir tahun karena bulan-bulan akhir tahun (November & Desember) merupakan bulan *high season* bukan hanya untuk kalangan auditor eksternal namun praktisi keuangan lainnya seperti auditor internal dan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners (2018). Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2018 Global Fraud Study. Amerika Serikat : Association of Certified Fraud Examiners, Inc
- 5 Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FRAUD DIAMOND DAN GONE THEORY TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 120-139. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22862>
- Boyle, Douglas M., DeZoort, F. Todd, Hermanson, Dana R. (2015). "The Effect of Alternative Fraud Model Use on Auditor's Fraud Risk Judgements", *J. Account. Public Policy*
- Anggriawan, Eko Ferry (2014). "Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY)". *Jurnal Nominal*.(3), 101-116
- Association, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S.(2014). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Edisi Kelima Belas. Inggris: Pearson Education Limited

- Sofia, Irma Paramita (2014). *Persepsi auditor internal dan eksternal mengenai efektivitas metode pendeteksian dan pencegahan tindakan kecurangan keuangan*. 3rd Economics and Business Research Festival.
- 3 Kurniawan, Gusnardi. 2014. *Pengaruh moralitas, motivasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada SKPD di kota solok)*. Jurnal Akuntansi, Volume 1, Nomor 3.
- 3 Nursalam, Suddin Bani dan Munirah (2013). *Pengaruh Moralitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (studi empiris pada SKPD di kota solok)*. Jurnal Akuntansi, Volume 1, Nomor 3.
- Najahningrum, Anik Fatun. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY." Accounting Analysis Journal 2.3 (2013).
- Gibson, J.L., Ivancevich, J. M. dan Donelly. 2011. *Organization: Structure, Process, Behavior*. Dallas: Business Publication, New York
- Singleton, Tommie W., dan Singleton, Aaron J. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. Edisi Keempat. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Tuanakota, T.M. (2010). *Audit forensik dan audit investigatif*. Jakarta: Salemba Empat

MENDETEKSI KECURANGAN MELALUI TEORI GONE MENURUT PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL DENGAN PENGALAMAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERAS

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	10%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.uii.ac.id	3%
	Internet Source	
2	repository.maranatha.edu	3%
	Internet Source	
3	www.journal.uinjkt.ac.id	2%
	Internet Source	
4	jim.unsyiah.ac.id	2%
	Internet Source	
5	e-journals.unmul.ac.id	2%
	Internet Source	
6	jurnal.unissula.ac.id	2%
	Internet Source	

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off

MENDETEKSI KECURANGAN MELALUI TEORI GONE MENURUT PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL DENGAN PENGALAMAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERAS

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6